

## ABSTRAK

Sejak tahun 1980-an, Cina mulai menjadi negara yang perlahan maju dalam berbagai aspek kehidupan sehingga pada tahun 2010 menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi paling tinggi di dunia yang mencapai rata-rata hampir 10%. Dengan pertumbuhan ekonomi yang demikian tinggi, konsumsi energi meningkat pula demi berlangsungnya proses industri. Minyak bumi adalah energi paling populer yang saat ini masih menjadi bahan bakar utama dalam menggerakkan mesin-mesin industri. Kurangnya ketersediaan minyak bumi dalam negeri di Cina membuatnya melakukan impor sejak 1993 dan Timur Tengah dan Afrika memasok minyak bumi terbesar bagi Cina hingga kini. Pengangkutan minyak bumi dari Timur Tengah dan Afrika dilakukan melalui Samudra Hindia, Selat Malaka, dan Laut Cina Selatan, kemudian ke Cina. Namun, Selat Malaka sebagai pilihan tercepat menuju Cina adalah jalur padat dan ramai yang rawan perompakan dan aksi terorisme. Keadaan ini membuat Cina melakukan pengamanan kapal-kapal pengangkut minyak bumi nya yang melintasi Selat Malaka secara lebih intensif. Peningkatan kemampuan militer dan pertahanan serta kerja sama dengan beberapa negara secara terpadu merupakan langkah yang dilakukan oleh Cina dalam mengamankan Selat Malaka, termasuk mencari jalur transportasi minyak bumi yang baru sebagai upaya melepaskan diri dari “Dilema Malaka”.

**Kata kunci :** minyak bumi, terorisme, kerja sama, strategi militer